

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memainkan peran yang krusial pada perkembangannya sebuah negara atau perusahaan, hal ini dilihat dari tumbuh dan berkembangnya pasar modal di negara tersebut. Pasar modal sendiri menjadi wadah bagi para pihak yang mempunyai modal lebih serta yang memerlukan dana bertemu untuk melakukan perdagangan sekuritas. Pasar modal adalah sarana yang dibuat guna melaksanakan investasi, menciptakan portofolio selaras resiko yang ada maupun tingkatan pengembalian, instrumen yang diperdagangkan dipasar modal ada keuangan jangka panjang dapat diperdagangkan, baik ekuiti (saham), reksadana, surat hutang (obligasi), instrumen derivatif dan instrumen yang lain (Ifadhila, 2016).

Investasi merupakan penanaman modal, yang dilaksanakan di perusahaan tertentu kemudian menjadi sebuah aset dengan sebuah harapan agar bisa mendapatkan pendapatan pada masa mendatang (Tandelilin E. , 2017), investasi yang bisa dilakukan merupakan investasi saham pada pasar modal. Saham adalah kertas yang termuat secara jelas nama perusahaan, nilai nominal disertai dengan kewajiban dan hak yang sudah diterangkan untuk semua pemegang.

Tujuan dari investor dalam melaksanakan investasi yaitu memperoleh laba dari saham yakni berupa dividen dari modal yang diinvestasikan untuk itu investor harus melakukan penilaian saham melalui analisis, informasi, dan data-data yang didapat dari perusahaan (Budiyarno, Agus Tri, 2019), hal ini dimaksudkan untuk mengurangi resiko yang akan didapat dari investasi seperti penurunan harga saham

dan dan kehilangan saham yang dipunyai karena perusahaan mengalami *delisting*, Harga saham sesuai pemaparan Jogiyanto (2008) yaitu harga yang diberlakukan dalam suatu pasar modal dan harga ini ditentukan pelaku pasar, investor dapat memperoleh *capital gain* jika saham mengalami kenaikan harga dan *capital loss* jika harga saham perusahaan turun di pasar modal.

Ketika akan mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi agar tidak salah dalam mengambil keputusan investor dapat melaksanakan analisis fundamental ataupun teknikal, dimana dipergunakan dalam menilai resiko yang bisa didapat serta dapat memperkecil resiko yang akan didapat, Fundamental merupakan analisis yang dilakukan guna memahami kondisi dari suatu perusahaan yang dituju sedangkan analisis teknikal adalah analisis yang dilakukan secara mengamati historis berupa data-data harga saham perusahaan yang bersangkutan, hal ini dapat dilakukan oleh investor sebelum melakukan transaksi. Informasi fundamental dapat dilakukan dengan melihat atau mengamati dan mempelajari indikator yang terkait dengan saham tersebut seperti analisis perusahaan, ekonomi, dan industry. Terkhusus untuk analisis perusahaan dapat dilaksanakan secara mengamati laporan keuangan dari perusahaan yang terkait dikarenakan laporan keuangan adalah perolehan akhir sebuah proses yang dibuat guna memberikan informasi kepada yang membutuhkan nya, hasil informasi yang didapat dari laporan keuangan bisa memprediksi sehingga membantu seorang investor dalam berinvestasi.

Analisis rasio keuangan dapat memperlihatkan kondisi perusahaan dan juga dapat menilai hasil kerja manajemen suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2012). Analisis rasio keuangan dipergunakan selaku landasan dalam menentukan keputusan menjual. Membeli ataupun menahan

saham (sujarweni, 2017). Pemodal dapat melihat pemanfaatan sumber daya perusahaan dengan menggunakan *Total assets turn over* untuk melihat bagaimana perusahaan secara tepat menggunakan sumber daya untuk mendapatkan pendapatan dan penjualan (Utari, 2020). Dengan pengungkapan peningkatan laba perusahaan kepada investor ini merupakan sinyal positif bagi stakeholder dan hal ini akan meningkatkan harga saham karena adanya pembelian saham perusahaan. Analisis arus kas dipergunakan menilai sumber ataupun pemanfaatan dana. Analisis arus kas memberikan pemahaman mengenai bagaimanakan perusahaan mendapatkan dana atau mempergunakan sumber daya. Rasio yang dipakai untuk melakukan penilaian berupa rasio arus kas operasi pada total utang dimana rasio mengukur seberapa baik perusahaan untuk membayarkan utang dengan arus kas yang dimiliki sekarang melalui arus kas operasi (Hery, 2015). Perubahan arus kas melalui kegiatan operasi memberi tanda baik ke pemodal dan landasan bagi pemodal guna melaksanakan pembelian ataupun penjualan saham (Sianturi, 2022).

Dividend payout ratio menghitung besarnya dividen yang akan dibagikan perusahaan atas laba perusahaan yang didapatkan (Murhadi, 2013). Kebijakan pembayaran dividen akan mempengaruhi harga saham sebab pemodal memandang manajemen bisa memenuhi dananya. Hal ini akan berperan sebagai tanda positif untuk pihak yang memegang saham serta menjadi landasan masukan dalam melaksanakan pembelian saham. Pembagian dividen yang tinggi akan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan karena dana yang digunakan untuk pertumbuhan perusahaan semangkin kecil. Maka dari itu perusahaan harus membuat keseimbangan antara dividen dan pertumbuhan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan harga saham. (Brigham J. F., 2005). *Dividend per share*

memperlihatkan banyaknya dividen yang didapat dalam tiap lembaran saham pada perusahaan yang bersangkutan (Fitri, 2021). Teori signal menyatakan informasi yang diberikan kepada publik baik negatif atau positif sesuai dengan informasi (Jogiyanto, 2008). Maka informasi tentang turun nya dividen yang akan dibayarkan merupakan informasi kurang positif baik dikarenakan dividen yaitu gambar pertumbuhan keuntungan, melalui asumsi ini maka harganya saham akan menurun dikarenakan banyaknya investor yang melaksanakan penjualan untuk saham mereka (Halim, 2005).

Beberapa penelitian sebelumnya tentang *Dividend Payout Ratio*, *Dividend Per Share*, Rasio Arus Kas Operasi, dan *Total Asset Turnover*, Penelitian dilakukan oleh Sultan Hasanuddin, (2017) memperlihatkan DPR memberikan pengaruh signifikan pada harga saham di perusahaan perbankan berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan Dicky Ardiansyah (2021) DPR secara individual memberi pengaruh positif tidak signifikan untuk Harga Saham sektor bank. Arianto Lahagu (2019) memperoleh bahwasanya DPS memberi pengaruh positif signifikan secara individual kepada harga saham dalam perusahaan Perbankan yang tercatat dalam BEI tapi berbeda berdasar hasil penelitian yang diadakan Neni Mardila (2021) menyebutkan kalau DPS dengan individual tidak memberi pengaruh yang signifikan pada harga saham dalam industri perbankan tercatat BEI. Penelitian oleh Uswatun Khasanah (2022) membuktikan TATO memberi pengaruh positif signifikan pada harga saham di perbankan serta berbeda dengan penelitian Hikmah Nadilla (2021) yang menyatakan kalau TATO memberi pengaruh pada harga saham, penelitian Rasio arus kas yang dilaksanakan Dinne Dwi Pentriany (2010) menunjukkan kalau rasio arus kas yang diwakilkan oleh rasio kecukupan arus kas

tidak memberi pengaruh pada harga saham sementara Sri Atinah Sopiani (2021) menunjukkan rasio cakupan bunga memberikan pengaruh pada harga saham.

Penelitian tujuannya yakni menganalisis faktor yang memberi pengaruh harga saham di pasar modal terkhusus dalam perusahaan perbankan yang ada dalam BEI, alasan dilakukan penelitian di perusahaan perbankan karena bank adalah badan intermediasi keuangan dengan fungsi utama seperti yang disebutkan pada Pasal 1 ayat 2 UU Nomor 10 tahun 1998, yakni menghimpun dana melalui masyarakat dengan wujud simpanan lalu kembali menyalurkannya ke masyarakat dengan wujud kredit ataupun lainnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. dalam mengelola dana dari masyarakat bank harus menjaga likuiditas yang aman. Bank juga sudah banyak yang *go public* menawarkan saham dalam bursa di BEI, sektor ini merupakan sektor yang mempunyai prospek cukup baik pada masa mendatang, dan perusahaan perbankan mempunyai peran yang penting dalam perkembangan negara dan perusahaan, jasa keuangan dalam lima tahun terakhir mengalami pertumbuhan sebesar 6,02 persen, dan dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2020 aset perbankan Indonesia mengalami kenaikan 59,5 persen terhadap produk domestik bruto (widyatama, n.d.).

Faktor yang dipergunakan pada penelitian yaitu, *Dividend Payout Ratio*, *Dividend Per Share*, Rasio Arus Kas Operasi, dan *Total Asset Turnover*, peneliti menggunakan faktor ini karena kebijakan perusahaan akan dividen akan berbeda untuk setiap tahunnya sesuai dengan kebutuhan perusahaan tersebut yang tidak selalu sama tergantung kondisi keadaan perusahaan, apakah akan membagikan dividen atau menjadi laba ditahan.

Tabel 1. 1
Pembagian Dividen

| Tahun | Nama Bank | Pembagian Dividen |
|-------|-----------------------|--------------------|
| 2018 | Bank Central Asia | 8,752,529,000,000 |
| 2019 | Bank Central Asia | 13,634,221,000,000 |
| 2020 | Bank Central Asia | 13,732,840,000,000 |
| 2018 | Bank Negara Indonesia | 3,753,780,000,000 |
| 2019 | Bank Negara Indonesia | 3,846,119,000,000 |
| 2020 | Bank Negara Indonesia | 820,101,000,000 |
| 2018 | Bank Rakyat Indonesia | 16,175,567,000,000 |
| 2019 | Bank Rakyat Indonesia | 20,623,565,000,000 |
| 2020 | Bank Rakyat Indonesia | 12,125,589,000,000 |
| 2018 | Bank Mandiri | 11,256,759,000,000 |
| 2019 | Bank Mandiri | 16,489,280,000,000 |
| 2020 | Bank Mandiri | 10,271,552,000,000 |

Kebijakan dividen dapat diamati dalam tabel 1.1 bahwasanya pembagian dividen perusahaan akan tidak akan selalu sama tiap tahun nya seperti Bank BCA yang pada tahun 2018 membagikan dividen Rp 8.7 T pada tahun 2019 membuat kebijakan dividen dengan membagikan dividen sebesar Rp 13 T Jumlah ini lebih banyak dari tahun sebelumnya pada hal jumlah laba yang didapat tahun 2018 dengan tahun 2019 tidak berbeda jauh, berbeda dengan Bank BNI yang mana tahun 2018 yang 2019 secara konsisten memberikan kebijakan dividen dengan membagikan dividen sebesar Rp 3.7 T dan 3.8 T tapi pada tahun 2020 Bank BNI hanya membagikan Rp 8 M ini jumlah yang lebih sedikit dari dua tahun sebelumnya, Bank BRI memiliki kebijakan pembagian dividen yang selalu berubah-ubah tiap tahunnya pada tahun 2018 membagikan sebesar Rp 16 T, tahun

2019 Rp20 T, Dan tahun 2020 Rp 12 T, Sama hal dengan Bank Mandiri yang membagikan dividen yang selalu berfluktuasi yang mana pada tahun 2018 Rp 11 T, tahun 2019 16 T, tahun 2020 Rp 10 T,

Investor harus melakukan perhitungan atau penilaian untuk mengambil keputusan guna untuk membeli dan atau tidak untuk saham perusahaan perbankan, maka kebijakan dividen dari *Dividend Payout Ratio* akan menjadi acuan investor untuk membuat keputusan yang tepat. Maka kebijakan dividen yang tepat akan sangat mempengaruhi keputusan investor sebab investor. Peningkatan DPR akan memberi pengaruh pada peningkatan harga saham, jika DPR menurun membuat harga saham mengalami penurunan.

Dividend Per Share akan menunjukkan tingkat nilai pengembalian dari investasi yang akan dilakukan atau yang sudah ada pada investor, investor mendapat pengembalian nilai dari pembayaran dividen. Walaupun perbankan konsisten membagikan dividen tapi kalau nilai dividen yang dibagikan turun karena kebijakan dividen nya maka tingkatan pengembalian turun juga. Hal tersebut akan mempengaruhi keputusan investor. Kondisi ini terlihat melalui teori signal yang menjelaskan kalau informasi yang didapat akan mempengaruhi harga saham tergantung informasi keuangan yang didapat dari perusahaan.

Faktor lain menjadi tambahan untuk penelitian ini karena masih sangat jarang ada penelitian tentang Rasio Arus Kas Operasi serta TATO pada harga saham perusahaan perbankan dimana penelitian faktor ini banyak dilaksanakan di perusahaan sektor lain dan dilihat dari penelitian terdahulu masih ada nya perbedaan hasil penelitian dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian yang ada penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh

Dividend Payout Ratio, Dividend Per Share, Rasio Arus Kas Operasi dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 sampai 2020).”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan yang ditentukan untuk penyelenggaraan penelitian ini diantaranya:

1. Apakah *Dividend Payout Ratio* memberi pengaruh terhadap harga saham di perusahaan perbankan?
2. Apakah *Dividend Per Share* memberi pengaruh terhadap harga saham di perusahaan perbankan?
3. Apakah Rasio arus kas operasi memberi pengaruh terhadap harga saham di perusahaan perbankan?
4. Apakah *Total Asset Turnover* memberi pengaruh terhadap harga saham di perusahaan perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk:

1. Untuk memahami apakah *Dividend Payout Ratio* memberikan pengaruh signifikan pada harga saham di perusahaan perbankan
2. Untuk memahami apakah *Dividend Per Share* memberikan pengaruh signifikan pada harga saham di perusahaan perbankan

3. Untuk memahami apakah rasio arus kas aktivitas operasi memberikan pengaruh signifikan pada harga saham di perusahaan perbankan
4. Untuk memahami apakah *Total Asset Turnover* memberikan pengaruh signifikan pada harga saham di perusahaan perbankan

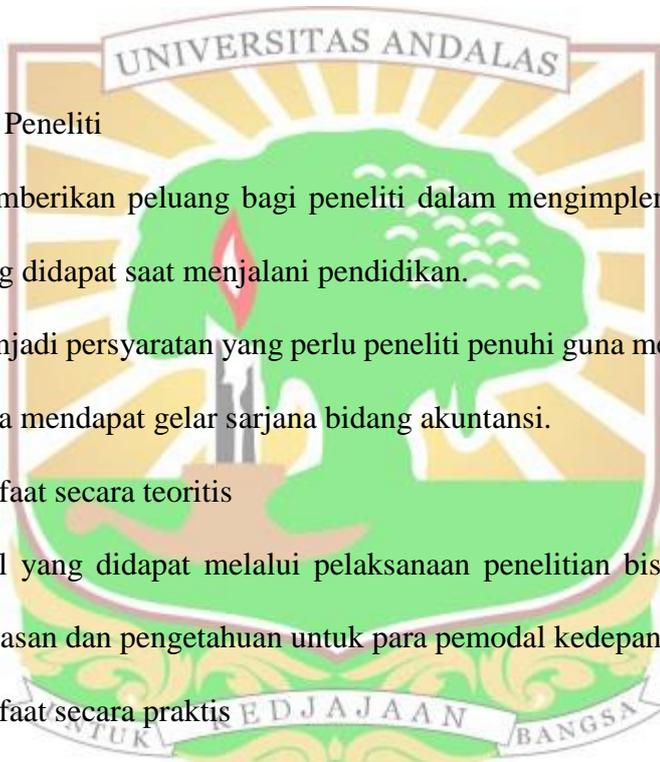
1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diberikan dari penyelenggaraan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk Peneliti
 - a. Memberikan peluang bagi peneliti dalam mengimplementasikan ilmu yang didapat saat menjalani pendidikan.
 - b. Menjadi persyaratan yang perlu peneliti penuhi guna menuntaskan studi serta mendapat gelar sarjana bidang akuntansi.
2. Manfaat secara teoritis

Hasil yang didapat melalui pelaksanaan penelitian bisa meningkatkan wawasan dan pengetahuan untuk para pemodal kedepannya.
3. Manfaat secara praktis

Hasil yang didapat melalui pelaksanaan penelitian bisa memberi manfaat kedepannya dan memberikan informasi keuangan yang bermanfaat dan berkualitas bagi entitas yang menggunakannya.



1.5 Sistematika Penulisan

Kemudian guna memudahkan pembuatan skripsi, maka penulisannya dibedakan ke dalam sejumlah bab yang diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan, manfaat, juga sistematika dari penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan teori yang sesuai dengan lingkup penelitian yang diadakan, penelitian terdahulu, kerangka pikir, hipotesis serta model dari penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan pembahasan terkait gambaran subjek penelitian, variable, populasi, sampel, teknik untuk mengumpulkan data, sampel, teknik untuk menganalisis data, serta uji hipotesis

BAB IV PEMBAHASAN

Pembahasan. Memuat pembahasan dari hasil pengujian dari analisis data yang diadakan.

BAB V PENUTUP

Memuat kesimpulan serta saran hasil penelitian.